

## Korelasi Penggunaan Media Sosial Instagram dan Relasi Sosial Siswa SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo

*Kuirinus Eduardus Edwin Juru<sup>1</sup>, Maria Margaretha Sri Hastuti<sup>2</sup>*  
Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma  
[jurueduardus04@gmail.com](mailto:jurueduardus04@gmail.com)<sup>1</sup>, [rethahrd@gmail.com](mailto:rethahrd@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan tingkat penggunaan media sosial Instagram pada siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola, (2) menggambarkan relasi sosial pada siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola, dan (3) mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dan relasi sosial siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik korelasi. Subjek penelitian ini adalah 60 orang siswa siswi kelas X, XI, dan XII SMAK St. Ignatius Loyola, tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan Instagram. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Penggunaan Media Sosial Instagram yang memuat 41 item (index reliabilitas 0.938) dan kuesioner Relasi Sosial yang memuat 43 item (index reliabilitas 0.944). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kategorisasi dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian, **pertama**, terkait penggunaan media sosial Instagram menunjukkan bahwa 19 orang (31,67%) pada kategori sangat tinggi, 34 orang (56,67%) kategori tinggi, 6 orang (10%) kategori sedang, dan 1 orang (1,66%) kategori rendah. **Kedua**, terkait relasi sosial menunjukkan bahwa 24 orang (40%) pada kategori sangat baik, 27 orang (45%) pada kategori baik, 9 orang (15%) kategori cukup baik. **Ketiga**, terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dan relasi sosial ( $r=0,379$ ; taraf signifikansi  $0.003 < 0.05$ ).

**Key Words:** media sosial Instagram, relasi sosial, SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era sekarang ini begitu cepat merambat ke segala bidang pekerjaan di dunia ini dan menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali pada anak remaja. Remaja adalah salah satu pengguna teknologi yang paling besar di dunia. Selain itu remaja juga menjadi pegiat media sosial paling banyak di dunia salah satunya ialah Instagram. Dari data yang diterbitkan oleh Napoleon Cat pada bulan Februari 2023 tercatat jumlah



pengguna media Instagram di Indonesia mencapai 106.721.600 juta (38.2%) pengguna. Angka pengguna Instagram mengalami peningkatan dari bulan ke bulan dan tidak bisa dipungkiri juga para pengguna Instagram di dominasi oleh para kaum remaja hingga kaum dewasa (18-34 tahun) atau biasa disebut juga kaum milenial. Media sosial Instagram menjadi salah satu sarana atau media bagi para remaja dalam membangun relasi sosial di kalangan masyarakat. Media sosial Instagram yang bersifat universal memungkinkan semua orang bisa membangun relasi dengan siapa pun tanpa terkecuali.

Di Nusa Tenggara Timur sendiri khususnya di Labuan Bajo yang terletak di Manggarai Barat Flores, para remaja sudah banyak menggunakan media sosial khususnya media sosial Instagram. Para siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola sendiri sudah banyak menggunakan media sosial Instagram. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola, ditemukan hampir sebagian besar siswa siswi mengenal dan menggunakan media social, yang salah satunya media sosial Instagram. Instagram memberi dampak positif pada cara membangun relasi sosial antar para siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola. Melalui media sosial Instagram memungkinkan siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola membangun relasi sosial yang lebih luas dengan orang-orang dibelahan dunia manapun tanpa ada batasan baik suku, agama, budaya, ras, golongan, status sosial, maupun ekonomi. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial instgram akan mengakibatkan ketergantungan yang kuat dengan media sosial instagram Ketergantungan itu dapat mengakibatkan berkurangnya waktu belajar atau kesempatan berinteraksi secara langsung dengan orang lain.



Macarthy (2015) instagram adalah sebuah aplikasi chatting, photo sharing, dan jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar dengan memberikan sedikit filter digital untuk seterusnya dipublikasikan di media sosial instagram itu sendiri maupun di bagikan pada media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Telegram, dan media sosial lainnya. Sedangkan relasi sosial, menurut Indah (2016) merupakan suatu hubungan yang terjadi secara timbal balik antara individu-individu sosial dalam masyarakat yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong menolong.

Ada sejumlah penelitian yang membahas atau mengkaji tentang penggunaan media social Instagram. Penelitian yang dilakukan oleh Aditia (2021) membahas *"Degradasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial"*. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketika relasi sosial seorang individu terdegradasi maka akan menimbulkan kurang mampuan dalam menjalankan kehidupan sosial secara normal. Individu tersebut akan menjadi seperti malu, menarik diri, mengalami kecemasan sosial serta merasa kesepian. Hal ini akan menjadikan individu lebih memilih media sosial sebagai pengalihan dari interaksinya di kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Permata (2017). membahas tentang bagaimana instagram mempengaruhi presentasi diri pada mahasiswa Ilmu komunikasi UNTIRTA angkatan 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan variabel X (Instagram) dan variable Y presentasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instragram mempengaruhi presentasi diri sebesar 51,6%. Penelitiann lainnya berjudul *"Pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak remaja"* (Gani, 2020) terkait dengan bagaimana peran media social mempengaruhi perkembangan pada remaja. Hasil penelitian Gani (2020) menunjukkan bahwa ada dua dampak dari penggunaan media sosial bagi para remaja antara lain yaitu dampak positif dan negatif. Gani menjelaskan bahwa dampak positif dari penggunaan media sosial bagi para remaja adalah kemudahan dalam berkomunikasi, pertukaran arus yang cepat, dan



memperluas koneksi antara sesama pengguna. Sedangkan dampak negatifnya adalah ketergantungan dalam mengakses media sosial, kurangnya kontrol terhadap diri, dan susahya membangun relasi sosial dengan masyarakat secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Ramadhan (2020), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tentang *“The Effect of Media Instagram on Juvenile Delinquency”*. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul menunjukkan tingkat penggunaan Instagram pada kategori rendah yaitu sebanyak 57 orang responden atau 98,3% berada pada kategori rendah. Dan 1 orang responden atau 1,7% dengan kategori sedang.

Dari data diatas menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul tergolong rendah dalam penggunaan Instagram. Berdasarkan analisis dampak positif dan negatif penggunaan media social Instagram pada relasi sosial, dan kajian berbagai hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang korelasi penggunaan media sosial Instagram terhadap relasi sosial remaja SMAK St. Ignatius Loyola Labuan. Penelitian ini mengambil subjek siswa siswi SMAK St Ignatius Loyola yang secara aktif di setiap hari menggunakan media social Instagram.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan studi korelasional. Studi korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dan relasi sosial pada siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Januari sampai dengan 8 Februari 2023 bertempat di SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo. Penelitian ini melibatkan 60 orang siswa siswi kelas X, XI, XII sebagai pengguna aktif Instagram. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan



seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya, (Sugiyono, 2015: 199). Ada 2 (dua) kuesioner yang disusun oleh peneliti yaitu Penggunaan Media Sosial Instagram dan Relasi Sosial. Berdasarkan uji coba terpakai, dengan 60 responden dihasilkan koefisien reliabilitas Penggunaan Media Sosial Instagram sebesar 0,938, yang artinya berada pada kategori sangat tinggi dan Relasi Sosial sebesar 0,944, yang artinya berada pada sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil-hasil penelitian berikut di bawah ini.

#### 1. Tingkat Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa Siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo.

##### Kategorisasi Penggunaan Media sosial Instagram

##### Siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase
<i>Sangat Tinggi</i>	$133,25 < X$	19	31,67%
<i>Tinggi</i>	$112,75 < X \leq 133,25$	34	56,67%
<i>Sedang</i>	$92,25 < X \leq 112,75$	6	10%
<i>Rendah</i>	$71,75 < X \leq 92,25$	1	1,66%
<i>Sangat Rendah</i>	$x \leq 71,75$	0	0%
<i>Total</i>		60	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 19 orang siswa siswi (31,67%) menunjukkan tingkat penggunaan media sosial Instagram pada kategori sangat tinggi. Kemudian berturut-turut, 34 orang (56,67%) kategori tinggi, 6 orang (10%) kategori sedang, 1 orang (1.66%) kategori rendah,



dan tidak ada seorang pun pada kategori sangat rendah.

## 2. Tingkat Relasi Sosial Siswa Siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo.

### Kategorisasi Relasi sosial

#### Siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase
<i>Sangat Baik</i>	$139,75 < X$	24	40,00%
<i>Baik</i>	$118,25 < X \leq 139,75$	27	45,00%
<i>Cukup</i>	$96,75 < X \leq 118,25$	9	15,00%
<i>Buruk</i>	$75,25 < X \leq 96,75$	0	0
<i>Sangat Buruk</i>	$x \leq 75,25$	0	0
<i>Total</i>		60	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa 24 orang siswa siswi (40%) berada pada kategori sangat baik dalam berelasi social. Kemudian berturut-turut, 27 orang (45%) pada kategori baik, 9 orang (15%) pada kategori cukup, dan tidak ada seorang pun yang termasuk dalam kategori buruk dan sangat buruk. Hubungan antara Penggunaan Media Sosial Instagram dan Relasi Sosial Siswa Siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo.

### Correlation

	Penggunaan Instagarm	Realasi Sosial
<i>Penggunaan Instagram Pearson Correlation</i>	1	.379''
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.003
<i>N</i>	60	60
<i>Relasi Sosial Pearson Correlation</i>	.379''	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	
<i>N</i>	60	60



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai korelasi seberapa 0,379 dengan signifikansi 0,003. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial Instagram dengan relasi sosial siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial Instagram maka semakin tinggi juga tingkat relasi sosial pada siswa siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo.

## **PEMBAHASAN**

Tingkat penggunaan media sosial Instagram pada siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo sangat tinggi, yang dapat dimaknai bahwa Instagram sangat membantu mereka dalam membangun relasi sosial. Sebagian besar siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo juga memiliki tingkat relasi sosial yang baik, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Media sosial, termasuk Instagram, merupakan alat yang menyentuh segala aspek kehidupan masyarakat. baik itu dalam membangun relasi pertemanan, membangun kerja sama dalam bisnis, atau hanya sekedar membagi ide.

Tingkat penggunaan media sosial Instagram yang tinggi tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo dalam membangun relasi sosial. Meskipun penggunaan media sosial Instagram memiliki korelasi positif yang lemah dengan relasi sosial, siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo Secara umum, media sosial Instagram memiliki pengaruh dalam membangun relasi sosial, tetapi tingkat korelasinya lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siswi dalam membangun relasi sosial tidak sepenuhnya bergantung pada penggunaan media sosial Instagram. Yang dimana bahwa media sosial Instagram memiliki peran dalam membangun



relasi sosial, namun tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan siswa-siswi dalam membangun relasi sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo menggunakan media sosial Instagram dengan tingkat penggunaan yang tinggi. Lebih dari 30% dari mereka menunjukkan tingkat penggunaan yang sangat tinggi. Selain itu, sebagian besar siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo memiliki tingkat relasi sosial yang baik. Dari hasil analisis statistik, terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dan relasi sosial siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo. Korelasi antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,379 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial Instagram, semakin tinggi juga tingkat relasi sosial siswa-siswi. Artinya, walaupun terdapat korelasi lemah antara penggunaan media sosial Instagram dan relasi sosial siswa-siswi SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo, faktor-faktor sosial, kemampuan individu, dan faktor kedekatan emosional juga berperan dalam pembentukan relasi sosial yang baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa-siswi untuk memiliki kesadaran akan pentingnya membangun relasi sosial baik secara *offline* maupun *online*, serta menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab guna mendukung pembangunan relasi sosial yang sehat dan positif.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Dr. MM Sri Hastuti, M., Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu senantiasa memberi masukan, arahan, dan motivasi.

## REFERENCES

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8-14.
- Astuti, S. (2012). Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Harmiliya, R., Mulawarman, M., & Nusantoro, E. (2019). Pola Relasi Sosial Teman Sebaya Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial Pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 1-6.
- Harmiliya, R., Mulawarman, M., & Nusantoro, E. (2019). Pola Relasi Sosial Teman Sebaya Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial Pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 1-6.
- Hasan, M. H., & Ramadhan, C. S. (2020). The Effect of Social Media Instagram on Juvenile Delinquency. *Prosiding UMY Grace*, 1(2), 529-539.
- Permata, E.H (2017). Instagram dan Representasi Diri Analisis Kuantitatif Hubungan Media Sosial Sosial Instagram Dengan Presentasi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi (UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA)
- Sevila, K. A., & Agustina, I. H. (2021, December). Identifikasi Relasi Sosial Permukiman Magersari, Keraton Kasepuhan, Cirebon. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Salsabilla, S. J. (2023). Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial Instagram. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(1), 19-33.



Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran.

